

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan sarana untuk memelihara kebugaran jasmani, kesehatan dan keterampilan. Olahraga saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi setiap orang, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Salah satu alasan mengapa setiap orang berolahraga adalah untuk mengisi waktu luang, menyalurkan minat atau bakat, menjaga kesehatan, dan meningkatkan kecepatan gerak untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Dengan berolahraga dapat membentuk seseorang yang berkualitas, mulai dari kepribadian, penampilan, kedisiplinan, kesehatan jasmani, dan jiwa sportivitas (Ekrima, 2019).

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani patut memperoleh perhatian yang serius. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah harus dilaksanakan secara efektif, efisien, serta disesuaikan dengan kondisi fisik maupun psikologis peserta didik agar selaras dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pendidikan jasmani di tingkat anak kelompok 6-9 tahun memiliki peranan yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembinaan anak sejak usia dini. Melalui pendidikan jasmani, anak diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang diperoleh melalui aktivitas jasmani yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk mendukung pertumbuhan fisik, pengembangan aspek psikologis,

serta membentuk pola hidup sehat dan bugar sejak usia dini (Walton & Putranto, 2020).

Tujuan utama dari pelaksanaan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak peserta didik. Pengembangan keterampilan tersebut sangat esensial bagi proses tumbuh kembang anak, mengingat pada usia tersebut anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu diselenggarakan secara berkualitas dan menarik, agar selaras dengan kelancaran pelaksanaan pembelajaran serta ketepatan dalam perancangan model dan media pembelajaran yang digunakan. Penguasaan keterampilan gerak berkembang seiring dengan proses pertumbuhan fisik anak pada masa awal, yang sekaligus menjadi dasar dalam pembentukan pola gerak fundamental (Novitasari, 2024). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak menjadi sangat penting untuk diterapkan (Rahman et al., 2024). Tiga keterampilan motorik dasar yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar meliputi lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif (Mujibuddin et al., 2019).

Salah satu keterampilan gerak dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah keterampilan gerak lokomotor. Gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang ada dalam setiap manusia. Gerak ini bisa dibilang gerak yang memindahkan posisi manusia dari satu tempat ke tempat yang lain dengan usaha sendiri (Walton & Putranto, 2020). Macam-macam dari gerak lokomotor yaitu lari, lompat, loncat, skipping, memanjat, dan rolling. Gerak dasar lokomotor adalah salah satu domain dari gerak dasar fundamental. Keterampilan gerak lokomotor yang melibatkan otot

besar dan koordinasi gerak dasar (*gross skill*) ini tidak hanya menjadi bagian pokok dalam materi pendidikan jasmani, tetapi juga menjadi dasar penting dalam berbagai permainan olahraga dan aktivitas jasmani yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan motorik secara optimal (Novitasari, 2024). Para peserta didik anak kelompok 6-9 tahun sering mengalami hambatan saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang mengharuskan kemampuan gerak dasar lokomotor (Nadianti et al., 2023).

Peserta didik anak kelompok 6-9 tahun merupakan kelompok yang memiliki karakteristik yang beragam, baik dari aspek kemampuan motorik, tingkat keberanian, maupun pengalaman belajar yang berbeda-beda. Keberagaman ini menuntut proses pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, serta potensi masing-masing individu (Gabaldón-Estevan, 2020). Dengan demikian, pendidik perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat fleksibel dan kreatif guna mengakomodasi perbedaan karakteristik setiap peserta didik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan motorik seperti gerak lokomotor di air. Pemanfaatan media atau alat bantu yang sesuai dapat menjadi solusi efektif untuk mempermudah pemahaman siswa, membangun rasa percaya diri, serta memaksimalkan potensi belajar sesuai dengan tingkat kemampuan individu.

Salah satu inovasi yang berkembang sejalan dengan tuntutan tersebut adalah penerapan media adaptif, yaitu media pembelajaran yang dirancang secara fleksibel, dinamis, dan akomodatif terhadap perbedaan individu, sehingga dapat

diimplementasikan sesuai kondisi, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing peserta didik (Yusuf, 2025). Prinsip adaptif dalam pembelajaran menekankan pentingnya penyesuaian alat bantu, metode, serta lingkungan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan, karakteristik individu, dan kebutuhan peserta didik, sehingga tercipta pengalaman belajar yang optimal, aman, serta mendorong perkembangan keterampilan motorik secara bertahap dan kontekstual (Duijn et al., 2021).

Anak umur kelompok 6-9 tahun didefinisikan sebagai individu berusia 6–12 tahun, periode di mana mereka mengalami perkembangan signifikan dari segi fisik, kognitif, dan emosional serta pemahaman logis dan keterampilan akademik mulai berkembang pesat (Nur Syahrani, Sedyanto, 2024). Penelitian dari (Gillareva et al., 2020) juga menekankan bahwa kemampuan motorik anak usia prasekolah memiliki korelasi kuat dengan penguasaan gerak lokomotor. Dengan demikian, model pembelajaran perlu disusun berdasarkan kelompok usia, kemampuan motorik, serta pendekatan yang menyenangkan bagi anak.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan lokomotor di air, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media adaptif dalam proses pembelajaran dengan demikian, media adaptif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu keselamatan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang dapat mempercepat penguasaan gerak lokomotor di air secara bertahap.

Penerapan media adaptif dalam pembelajaran lokomotor di air harus dirancang secara terencana, selaras dengan tahap perkembangan motorik anak. Anak-anak usia 6–9 tahun, berada dalam masa perkembangan koordinasi motorik

yang optimal, sehingga jika diberikan metode pembelajaran yang sesuai, mereka memiliki potensi besar untuk meningkatkan gerak lokomotor di air secara signifikan. Selain itu, pada tahap usia ini, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh suasana yang menyenangkan dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan, sehingga inovasi dalam metode pembelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat dan keberhasilan pembinaan.

Rising Tiger Sports Academy sebagai salah satu klub pembinaan renang yang fokus pada anak pra-remaja memerlukan metode pembelajaran yang lebih spesifik dan terarah sebagai salah satu klub renang yang fokus pada pembinaan anak memerlukan model pembelajaran yang lebih spesifik dan terarah. Padahal, dengan penerapan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik dan didukung oleh penggunaan media adaptif alat bantu, efektivitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Model pembelajaran yang terstruktur akan memberikan tahapan pembelajaran yang jelas, mengurangi risiko cedera, serta meningkatkan motivasi anak untuk terus berlatih dan berkembang.

Pengembangan model pembelajaran lokomotor di air menggunakan media adaptif pada kelompok umur 6-9 tahun di *Rising Tiger Sports Academy* menjadi suatu inovasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini diharapkan dapat menjadi solusi atas berbagai kendala yang sering dialami peserta didik, seperti rasa takut terhadap air atau kesulitan menguasai teknik dasar, serta mampu mempercepat penguasaan keterampilan renang yang efektif dan aman. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dan

pelatih dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, serta sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis pada anak usia anak kelompok 6-9 tahun .

Dalam pengembangan model pembelajaran ini, prinsip-prinsip pedagogi olahraga, tahap perkembangan motorik anak, aspek psikologis, serta faktor keselamatan di air menjadi perhatian utama. Tahapan pembelajaran dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan alat bantu media adaptif, pembelajaran gerakan dasar secara terpisah, hingga integrasi gerakan secara keseluruhan dengan pengurangan bertahap penggunaan alat bantu. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan gerak lokomotor di air secara alami, aman, percaya diri, dan menyenangkan.

Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas model pembelajaran ini juga menjadi hal yang penting. Pengukuran gerak lokomotor dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan memastikan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberanian dan keterampilan anak. Penyesuaian metode pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang optimal dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran lokomotor di air dengan menggunakan media adaptif ini, *Rising Tiger Sports Academy* diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik anak kelompok 6-9 tahun . Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan dasar bergerak di lingkungan air, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai bentuk aktivitas fisik secara aman, menyenangkan, dan terarah. Model ini

juga bertujuan untuk membentuk rasa percaya diri, serta kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan perairan. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap inovasi pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia, serta menjadi rujukan bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dalam merancang pembelajaran gerak lokomotor yang relevan, dan aplikatif di lingkungan air.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada Model Pembelajaran Locomotor di Air Menggunakan Media Adaptif Pada Kelompok Umur 6-9 Tahun di *Rising Tiger Sports Academy*. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang aplikatif, efektif, serta dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun lembaga renang, sehingga menjadi pedoman bagi guru dan pelatih dalam mengoptimalkan pembelajaran lokomotor di air untuk peserta didik anak kelompok 6-9 tahun .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dengan judul Model Pembelajaran Locomotor di Air dengan Menggunakan Media Adaptif pada Kelompok Umur 6-9 Tahun di *Rising Tiger Sports Academy* adalah untuk menguji kelayakan model pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan media adaptif, dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan gerak lokomotor peserta didik di lingkungan air, tanpa berfokus pada teknik renang tertentu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Membuat Model Pembelajaran Locomotor Di

Air Menggunakan Media Adaptif Pada Anak Kelompok Umur 6-9 Tahun di *Rising Tiger Sports Academy*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan di dunia olahraga, dijadikan guru sebagai acuan meningkatkan lokomotor di air. Metode pembelajaran lokomotor di air dengan menggunakan media adaptif ini dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian dan keterampilan di lingkungan air pada anak kelompok 6-9 tahun .
2. Secara praktis, menambah wawasan nilai pendidikan khususnya bidang keolahragaan, selanjutnya dijadikan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Bagi guru pengajar dapat menerapkan proses pembelajaran lokomotor di air yang diharapkan. Bagi peserta didik, dengan mengetahui pembelajaran gerak lokomotor di air dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal khususnya pada anak kelompok 6-9 tahun .